

## **SUPERVISI TENAGA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs NEGERI 2 PROBOLINGGO**

**Moh. Alex Arifin; Unaisatuz Zahro; Hemas Haryas Harja Susetya**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

[alexpikatan@gmail.com](mailto:alexpikatan@gmail.com), [unaisazahro@gmail.com](mailto:unaisazahro@gmail.com), [hemas.haryas@gmail.com](mailto:hemas.haryas@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Supervisi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru ketika proses pembelajaran berlangsung, namun masih sedikit penelitian yang secara mendalam membahas hubungan antara gaya mengajar guru yang serius dan disiplin dengan hasil observasi pembelajaran secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran oleh seorang guru yang dikenal memiliki karakter mengajar yang tegas, melalui instrumen supervisi yang terdiri atas 46 indikator. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Probolinggo. Hasil observasi menunjukkan bahwasannya guru melaksanakan 42 dari 46 indikator pembelajaran dengan persentase pencapaian sebesar 91,30% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan, bahwa cara mengajar yang tegang tidak selalu berdampak buruk terhadap mutu pembelajaran, selama strategi dan pendekatan pembelajaran dilaksanakan secara profesional dan sistematis. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap praktik supervisi pendidikan dengan menekankan pentingnya evaluasi berbasis data untuk mendukung pembinaan guru secara adil dan objektif.

**Kata Kunci:** Supervisi; Kinerja Guru; MTs Negeri 2 Probolinggo

### **ABSTRACT**

*Learning supervision plays an important role in improving teacher performance during the learning process, but there are still few studies that discuss in depth the relationship between a serious and disciplined teacher teaching style and the results of quantitative learning observations. This study aims to determine the implementation of learning by a teacher who is known to have a firm teaching character, through a supervision instrument consisting of 46 indicators. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques through direct observation carried out at MTs Negeri 2 Probolinggo. The results of the observation showed that the teacher implemented 42 of the 46 learning indicators with an achievement percentage of 91.30% which is included in the very good category. This finding shows that a serious teaching style does not always have a negative impact on collaborative learning, as long as learning strategies and approaches are implemented professionally and systematically. This study contributes to the practice of educational supervision by emphasizing the importance of data-based evaluation to support teacher training fairly and objectively.*

**Keywords:** Supervision; Teacher Performance; MTs Negeri 2 Probolinggo

---

Cara sitasi Arifin, M.A., Zahro, U. & Susetya, H.H.H (2025). Supervisi Tenaga Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri 2 Probolinggo. *LINGUA FRANCA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 34-51-. <https://doi.org/10.30651/lf.v9i2.27414>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang tinggi bagi generasi bangsa, yakni mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari peran penting guru sebagai tenaga pendidik, motivator dan garda terdepan bagi para peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran seorang guru bukan hanya dituntut untuk memiliki kompetensi akademik yang tinggi, melainkan juga dapat bersikap profesional, memiliki keterampilan dalam mengajar, serta dapat mengelola kelas dengan baik berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Upaya tersebut akan berdampak pada siswa yang akan bisa mempelajari pelajaran dengan efektif dan efisien [1]. Kinerja seorang guru yang optimal dapat menjadikan tolok ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, meningkatnya mutu kinerja guru menjadi titik utama dalam pengembangan pendidikan termasuk di MTs Negeri 2 Probolinggo.

Salah satu cara yang strategis untuk meningkatkan mutu kinerja guru adalah melalui kegiatan supervisi pendidikan. Supervisi bukan hanya memiliki tujuan untuk mengevaluasi guru, tetapi juga membimbing guru agar mampu membenahi dan mengembangkan cara mengajarnya. Seperti yang telah diketahui, supervisi bertujuan untuk membantu guru memahami kelebihan dan kekurangan mereka dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting dalam pembinaan profesional guru[2]. Hal tersebut juga tak lepas dengan strategi pembelajaran yang dikenal sebagai cara agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Miarso dalam Susetya (2021:220) mengatakan strategi sebagai pendekatan yang universal pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran [3]. Perangkat pembelajaran juga tak kalah pentingnya (modul ajar) untuk menyukseskan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Farahdila, 2024) [4]. Kegiatan supervisi yang terencana dan sistematis dapat melibatkan kepala sekolah guna membantu para guru dalam meningkatkan profesional guru dan pengetahuan pedagogik. Sesuai penjelasan tersebut setiap guru khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia juga memerlukan pembinaan yang berkelanjutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Gaya mengajar yang kerap ditemukan di lapangan salah satunya yakni gaya mengajar yang serius dan disiplin. Umumnya kegiatan mengajar seperti itu ditandai dengan ketegasan, patuh terhadap aturan, dan mengelola waktu dengan baik. Gaya belajar tersebut jika dialokasikan dengan tepat dapat menjadikan suasana belajar mengajar yang kondusif dan mendorong siswa lebih fokus. Namun adakalanya gaya mengajar yang terlalu kaku dan monoton dapat berdampak negatif jika tanpa diimbangi pendekatan komunikatif. Selaras dengan Isjoni dalam Lekahena (2024:60) yang menyatakan pembelajaran yang monoton dapat menghambat pemahaman dan prestasi akademis peserta didik [5]. Oleh sebab itu adanya supervisi diperlukan untuk menilai secara objektif bagaimana dampak gaya mengajar tersebut terhadap proses pembelajaran. Supervisi jika dilakukan dengan instrumen yang tepat akan menghasilkan data yang akurat, sebagai bahan evaluasi sejauh mana gaya mengajar tersebut berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini didasari oleh pentingnya memahami cara mengajar guru yang tegas dan disiplin. Melalui supervisi yang mencakup 46 indikator penelitian ini memiliki rumusan masalah yakni bagaimana pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang memiliki gaya mengajar serius dan disiplin berdasarkan hasil observasi supervisi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi secara mendalam pelaksanaan pembelajaran oleh seorang guru dengan karakteristik mengajar yang tegas dan disiplin. Gap penelitian yang mendasari studi ini adalah masih minimnya penelitian kualitatif yang membahas keterkaitan antara gaya mengajar guru yang serius dan disiplin dengan hasil observasi supervisi pembelajaran secara kuantitatif. Oleh sebab itu penelitian

ini memiliki urgensi untuk memberikan kontribusi dan praktis guna meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan supervisi.

Suatu pendidikan memiliki proses pembinaan yang profesional, dimana hal tersebut dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut di sebut dengan supervisi pendidikan. Menurut George Sergiovanni dalam Hermina (2024) mendefinisikan supervisi sebagai tanggung jawab moral dan profesional pengawas untuk membantu para pendidik berkembang secara profesional dan moral [6]. Sedangkan menurut Harris Caster dalam Shaifuddin (28:2020) mengatakan supervisi pendidikan adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dalam memperbaiki pengajaran di kelas [7]. Tujuan dari supervisi pendidikan adalah agar guru dapat berkembang melalui refleksi terhadap praktik mengajarnya sendiri. Oleh sebab itu supervisi pendidikan harus memiliki sifat yang membangun dan mendorong pendidik untuk mencapai performa terbaiknya.

Supervisi pendidikan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, sangat diperlukan karena mata pelajaran ini menuntut empat keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Guru Bahasa Indonesia harus mampu merancang pembelajaran yang komunikatif dan interaktif agar peserta didik dapat menguasai berbagai keterampilan berbahasa dengan optimal. Supervisi membantu evaluasi seorang guru untuk mengidentifikasi bagian dari pembelajaran yang perlu ditingkatkan, misalnya dalam hal perangkat pembelajaran yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, penggunaan media, atau pengelolaan interaksi kelas. Supervisi akan dilakukan menyesuaikan pendekatannya dengan gaya dan kebutuhan masing-masing guru. Supervisi jika terencana dengan baik dapat meningkatkan motivasi guru, serta memberi arahan yang jelas terhadap pengembangan kompetensi. Maka dari itu supervisi menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru secara keseluruhan.

Kegiatan supervisi pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan didukung oleh instrumen penilaian yang terukur agar hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Keakuratan dan kekuatan data untuk pengembangan profesi guru bergantung pada validitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang sering digunakan dalam supervisi pembelajaran adalah APKG. APKG memiliki indikator-indikator rinci dan terstruktur, melalui supervisi yang berbasis instrumen, maka evaluasi yang meliputi gaya mengajar, evaluasi gaya mengajar yang serius dan disiplin dapat dilakukan secara objektif dan menyeluruh.

Aktivitas profesional guru dalam menjalankan tugasnya, yakni merencanakan & mengevaluasi pembelajaran, melaksanakan dan mengelola pembelajaran merupakan hasil dari kinerja guru. Menurut Simanjuntak dalam Mulyadi, (2015) kinerja merupakan hasil dari tingkat pencapaian di atas pelaksanaan tugas tertentu. Dunia pendidikan kinerja seorang guru menjadi salah satu hal penting untuk menilai berhasilnya pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru ketika memiliki kinerja baik cenderung menunjukkan ketekunan, pengelolaan waktu baik, penguasaan materi, dan mampu berkomunikasi dengan baik sesama rekan kerja maupun siswa[8]. Oleh karena itu meningkatnya kinerja guru menjadi titik utama dalam pengembangan program pendidikan.

Saat pembelajaran dimulai seorang guru pasti memiliki gaya mengajar yang berbeda. Gaya mengajar seorang guru menjadi hal penting untuk mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki gaya mengajar serius dan disiplin dalam mengajar akan menjadikan suasana kelas yang teratur dan terlaksana sesuai dengan perangkat yang telah di sediakan. Menurut Lulusianto dalam Kurniawan (2025) memberikan ketegasan dalam mengelola kelas, sebuah pendidikan memiliki istilah "kepemimpinan pendidikan" dimana dalam hal ini seorang pendidik mampu

mempengaruhi tingkah laku dan membimbing seseorang untuk dapat mengkoordinasikan dan mengarahkan sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu[9]. Ketegasan dalam gaya mengajar juga dapat memperjelas ekspektasi kepada siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih terkendali dan efektif. Namun adakalanya gaya mengajar yang disiplin perlu diimbangi dengan gaya mengajar yang adaptif agar kreativitas peserta didik tidak terhalang. Oleh sebab itu kinerja guru dapat menilai keseluruhan dampak yang terdapat dalam gaya mengajar.

Penilaian kinerja guru biasanya dilakukan melalui supervisi pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang mencakup berbagai aspek kompetensi guru. Maulidin (2024) menyatakan bahwa sesuai dengan PMA nomor 16 tahun 2010 dan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 1843 Tahun 2021 tentang penilaian kinerja guru (PKG) madrasah tahun 2021) yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial[10]. Adapun keempat kompetensi tersebut dapat dievaluasi melalui observasi langsung dikelas saat guru mengajar. Penilaian kinerja guru yang sistematis dan objektif sangat penting untuk pengambilan keputusan terkait pengembangan profesi, seperti pelatihan, pembinaan, dan promosi.

Penilaian kinerja guru memerlukan kesesuaian dengan karakteristik gaya mengajar masing-masing pendidik supaya hasil yang di dapat sesuai, akurat dan relevan. Supervisi yang memenuhi karakteristik instrumen observasi akan membantu kepala sekolah dan pengawas dalam menilai hal yang perlu diperbaiki oleh pendidik. Menurut Hanafie (2021) Profesionalisme guru menjadi salah satu kebutuhan utama dalam menciptakan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah[11]. Adanya pemaparan tersebut dapat di simpulkan kinerja seorang guru yang terukur dapat mendorong peningkatan profesionalisme guru dalam proses mengajar dengan kualitas yang lebih baik. Memberikan umpan balik terhadap kinerja guru sesuai dengan hasil observasi, dapat menjadikan guru tersebut melakukan perbaikan dan pengembangan secara mandiri atas kekurangannya. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang di terima langsung oleh peserta didik

APKG (Alat Penilaian kompetensi Guru) sebagai alat yang digunakan untuk menilai kinerja guru ketika pembelajaran di kelas. Bentuk APKG layaknya seperti kusioner yang memiliki komponen-komponen penilaian guru. Penilaian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kinerja guru ketika terjadinya proses belajar mengajar. Masalah supervisi pengajaran yang terjadi di berbagai satuan pendidikan, permasalahan dan fokusnya hanya kepada perangkat pembelajarannya saja. Akan tetapi proses pengajarannya kurang diperhatikan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmadayanti DKK (2023) yang berjudul “Penyusunan Bahan Ajar Terpadu Fokus Bahasa Indonesia: Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi”[12]. Serta penelitian yang dilakukan oleh Tengku Mustikawati (2023) yang berjudul “Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi guna Mereproduksi Paragraf Model untuk Bahan Ajar Terpadu”[13].

Supervisi terhadap evaluasi kinerja guru merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Supervisi merupakan proses profesional yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kapasitas pedagogisnya melalui pendekatan yang sistematis, reflektif, dan berbasis data. Evaluasi kinerja guru tidak hanya melibatkan penilaian administratif, tetapi juga mencakup aspek proses pembelajaran, interaksi dengan siswa, dan pengelolaan kelas. Kedisiplinan guru merupakan aspek penting dalam menciptakan ketertiban kelas. Guru yang disiplin cenderung memiliki kontrol kelas yang baik, mampu mengatur waktu secara efektif, dan membuat siswa tetap fokus pada pembelajaran. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang terlalu

kaku atau otoriter dapat berdampak negatif, seperti suasana kelas yang tegang, komunikasi dua arah yang minimal, dan berkurangnya partisipasi aktif siswa (Yuksel, 2023).[14]

Suasana kelas yang terlalu formal dan tegang dapat menghambat pembelajaran aktif, terutama bagi siswa yang membutuhkan interaksi humanis dan motivasi emosional. Guru yang terlalu menekankan aturan tanpa pendekatan afektif sering kali gagal membangun hubungan positif dengan siswa, yang berujung pada keterasingan emosional dan motivasi belajar yang rendah. Sebagian besar model evaluasi kinerja guru lebih berfokus pada pencapaian akademik, pengelolaan kelas, dan pemenuhan administrasi, tanpa secara eksplisit mengevaluasi aspek afektif pengajaran. Padahal, iklim emosional di kelas sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Di sinilah letak kesenjangan penelitian, tidak banyak supervisi guru yang secara khusus menilai atau menumbuhkan keseimbangan antara disiplin dan suasana kelas yang mendukung secara psikologis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan supervisi yang tidak hanya menilai aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memperhatikan gaya disiplin guru dan dampaknya terhadap suasana kelas. Dengan demikian, supervisi evaluatif dapat menjadi alat strategis untuk membantu guru bersikap tegas tetapi tetap mendukung dan humanis dalam berinteraksi dengan siswa.

## METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang melahirkan deskripsi dari hasil data yang didapat dari temuan yang dilakukan oleh peneliti. Subjek yang dianalisis adalah guru bahasa Indonesia yang sedang melakukan proses belajar mengajar. Sumber data didapat dari aktivitas pengajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Probolinggo. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah mengobservasi guru yang hasilnya dituangkan pada penilaian APKG yang dengan format instrumen penilaian yang disesuaikan dengan pedoman dari KEMENDIKBUD tahun 2019 tentang MPPKS-PKG. Jumlah guru yang diamati sebanyak 1 guru.

Guru yang diamati dikenal sebagai sosok pendidik yang memiliki karakter disiplin tinggi dan sikap yang serius dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Gaya mengajarnya yang tegas dan terstruktur mencerminkan komitmennya terhadap mutu pendidik dan pembentukan karakter peserta didik. Alasan peneliti memilih guru tersebut sebagai subjek observasi, karena gaya mengajarnya yang cenderung serius dan penuh kedisiplinan seringkali menimbulkan suasana kelas yang tegang. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa-siswa sebanyak dua kelas yang menginformasikan bahwasannya cara mengajarnya cenderung serius dan penuh kedisiplinan.

Sebelum kegiatan observasi dimulai, peneliti telah memeroleh izin resmi dan persetujuan dari guru yang bersangkutan. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan observasi secara terbuka untuk memastikan adanya kesediaan dan pemahaman dari pihak yang akan diobservasi. Selain itu untuk menjaga privasi, identitas guru dan siswa yang terlibat tidak akan dicantumkan secara eksplisit dalam penelitian. Nama, data pribadi, dan informasi sensitif lainnya akan dianonimkan guna melindungi privasi individu. Peneliti juga berkomitmen untuk menggunakan data yang diperoleh semata-mata untuk keperluan akademik dan tidak akan menyebarkan informasi di luar kepentingan penelitian ini. Dengan demikian, seluruh proses observasi dilakukan secara etis, transparan, dan bertanggung jawab.

Format penilaian bisa dilihat dari setiap indikator diamati berdasarkan dua kategori obesrvasi, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Observasi

Kategori Penilaian	Skor
Ada	1
Tidak ada	0

Dengan sistem skoring biner ini, maka skor minimum adalah 0 jika semua indikator tidak terlaksana dan skor maksimum 46 jika semua indikator terlaksana. Data hasil observasi yang bersifat kualitatif dituangkan dihitung secara kuantitatif dengan menjumlah seluruh skor pada setiap indikator. Jadi ada perpindahan, yang pada awalnya data diperoleh secara kualitatif, berpindah kepada kuantitatif untuk mengetahui nilai akhir dari setiap indikator penilaian yang ada pada lembar observasi. Selanjutnya skor total dikonversi ke dalam bentuk persentase rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{SD}{SM} \times 100 =$$

**SD**= Skor Diperoleh

**SM**= Skor Maksimum

Hasil persentase tersebut digunakan untuk mengklasifikasikan kualitas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kategori berikut:

Tabel 2. Kategori Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang Persentase	Kategori	Interpretasi Umum
86% - 100%	Sangat Baik	Pelaksanaan pembelajaran sangat optimal
76% - 85%	Baik	Pembelajaran berjalan baik dengan sedikit kekurangan
61% - 75%	Cukup	Beberapa aspek perlu ditingkatkan
51% - 60%	Kurang	Banyak komponen belum terlaksana secara memadai
$\leq 50\%$	Sangat Kurang	Pembelajaran dilaksanakan dengan sangat lemah

## HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas, peneliti mengamati berbagai aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap kegiatan tersebut dituangkan dalam bentuk skor menggunakan instrumen observasi (APKG). Instrumen observasi pembelajaran terdiri atas 46 indikator yang terbagi dalam tiga komponen utama, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru diharapkan mampu membangun kesiapan belajar siswa melalui

apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pengaitan materi dengan pengalaman siswa. Guru juga menyampaikan cakupan materi dan aktivitas yang akan dilakukan oleh peserta didik

Kegiatan inti, penilaian mencakup penguasaan materi, penggunaan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, pelaksanaan penilaian autentik, serta pemanfaatan media dan sumber belajar. Selain itu, guru juga dinilai dalam hal menjaga partisipasi aktif siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta penggunaan bahasa yang efektif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada bagian penutup, guru diharapkan dapat menyimpulkan materi bersama siswa, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, dan mengarahkan tindak lanjut pembelajaran. Secara keseluruhan, indikator-indikator tersebut mencerminkan standar keterlaksanaan pembelajaran yang holistik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penutupan, serta interaksi antara guru, peserta didik, dan materi ajar. Adapun hasil dari penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil APKG (Pembelajaran)

Item Penilaian Pembelajaran	Penilaian APKG Guru Bahasa Indonesia
MEMBUKA PEMBELAJARAN	7
KEGIATAN INTI	30
MENUTUP PEMBELAJARAN	3
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>

Berdasarkan hasil nilai di atas, memeroleh skor 42 dari 46 indikator dari instrumen penilaian lembar observasi, maka:

$$\frac{42}{46} \times 100 = 91,30\%.$$

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi menggunakan instrumen supervisi pembelajaran berjumlah **46 indikator**, diperoleh skor sejumlah **42 butir** yang menunjukkan terlaksana (**ada**) dan **4 butir** lainnya menunjukkan tidak terlaksana (**tidak ada**) dengan persentase pemerolehan sejumlah **91,30%** yang dikategorikan sebagai **“Sangat Baik”**. Hasil temuan ini, menunjukkan bahwasannya guru telah melakukan proses pembelajaran dengan tingkat keterlaksanaan yang tinggi, mencakup aspek kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Secara khusus, guru menunjukkan kekuatan dalam penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas, penguasaan materi dan alur pembelajaran yang sistematis, penggunaan pendekatan saintifik seperti mengamati, bertanya, dan mengasosiasi, pelibatan peserta didik dalam aktifitas belajar, meskipun beberapa aspek seperti pemanfaatan media dan dokumentasi hasil belajar masih perlu ditingkatkan.

Temuan ini selaras dengan teori pengajaran efektif menurut Glickman dalam Fransiska (2023) yang menyatakan, bahwasannya seorang pendidik yang efektif harus bisa *1) memutuskan tujuan pembelajaran yang jelas, 2) mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, 3) mendorong keterlibatan aktif peserta didik, 4) melakukan asesmen autentik, dan 5) menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan* [15]. Hasil observasi ini juga didukung oleh penelitian dari Atik Widyaningrum (2021) yang berjudul **“Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif Melalui Peran Profesionalisme Pendidik dalam Proses Pembelajaran”** yang menyatakan kesuksesan

proses pembelajaran di kelas bukan hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan pendidik ketika mengelola kelas, membangun interaksi positif, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif [16].

### **Keterbatasan Penelitian**

Hasil observasi menunjukkan kinerja guru yang tinggi, akan tetapi terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Keterbatasan subjek

Observasi hanya dilakukan pada satu guru dalam satu mata pelajaran dan jenjang kelas tertentu, sehingga proses penarikan temuan masih terbatas.

b. Observasi tunggal

Penilaian guru hanya berdasarkan satu observasi, sehingga belum menggambarkan konsistensi praktik guru dalam jangka panjang.

c. Instrumen terbatas secara kualitatif

Meskipun menggunakan angka, penilaian yang tercantum dalam instrumen (ada dan tidak ada) tidak menggambarkan kedalaman atau kualitas pelaksanaan suatu indikator. Seolah-olah ada, tetapi belum optimal.

d. Tidak melibatkan persepsi siswa

Aspek afektif seperti kenyamanan atau persepsi siswa terhadap gaya mengajar belum terungkap secara eksplisit

### **Dampak Temuan Terhadap Praktik Supervisi Pendidikan**

Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik supervisi pendidikan, yaitu:

a. Sebagai dasar perencanaan pembinaan

Kegiatan supervisi ini dapat lebih difokuskan untuk menjaga kekuatan pendidik dan memberikan dukungan pada aspek-aspek yang belum sempurna, seperti dokumentasi penilaian atau penggunaan media yang inovatif.

b. Pentingnya pelatihan guru yang berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan penerapan pendekatan saintifik dan strategi partisipatif telah berhasil dilaksanakan, sehingga pelatihan serupa dapat dipertahankan secara lebih luas.

c. Refleksi bagi guru

Hasil pengamatan yang dibagikan kepada guru dapat menjadi alat untuk melakukan refleksi diri yang konstruktif, sehingga mendorong guru di Indonesia untuk terus berinovasi dalam pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi supervisi pembelajaran terhadap guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Probolinggo yang dikenal dengan gaya mengajar serius dan disiplin, diperoleh hasil bahwasannya dari 46 butir indikator penilaian, sebanyak 42 butir terlaksana atau menunjukkan "ada", yang menghasilkan skor 91,30% termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan, meskipun gaya mengajar guru cenderung tegas dan serius yang dalam beberapa kasus menyebabkan siswa ketegangan di dalam kelas, namun di sisi lain pelaksanaan teknis pembelajaran, guru tersebut menunjukkan kinerja yang sangat baik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dan terstruktur. Hal ini menunjukkan, karakter disiplin dan keseriusan guru tidak selalu berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran, selama strategi yang dipakai tetap memerhatikan aspek interaktif, saintifik dan sesuai dengan alokasi waktu.

Meskipun telah menunjukkan kinerja yang sangat baik, penting bagi guru untuk terus menyeimbangkan antara ketegasan dan suasana kelas yang lebih hangat dan terbuka. Hasil supervisinya ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam merancang program

pembinaan guru yang tidak bersifat umum, melainkan berdasarkan kekuatan dan kebutuhan spesifik masing-masing guru. Sementara itu, pengawas sebaiknya melakukan supervisi secara berkala, bukan hanya sebagai kontrol sesaat, tetapi sebagai proses pendampingan profesional yang berkelanjutan. Peneliti merekomendasikan kepada penelitian selanjutnya untuk memerluas subjek. Misalnya membahas karakter mengajar guru yang berbeda (gaya mengajar santai, ekspresif) untuk mendapatkan perbandingan yang komprehensif.

## REFERENSI

- [1] P. K. Sekolah, "Peningkatan profesionalisme guru bahasa melalui supervisi pengajaran kepala sekolah," vol. 7, no. 1, pp. 25–36, 2018.
- [2] E. Supervisi, A. Berbasis, D. Dalam, M. Kinerja, G. Di, and E. R. A. Kurikulum, "Equity in Education Journal (EEJ)," vol. 7, pp. 48–55, 2025.
- [3] P. M. Siswa, "No Title," vol. 4, pp. 2–7, 2021.
- [4] N. F. Wagiran, "Implementasi Model Evaluasi APKG dalam Penyusunan Modul Ajar Bahasa Indonesia : Studi Pada Materi Teks Ilmiah Populer," vol. 2, no. 2, pp. 110–120, 2024.
- [5] W. S. Lekahena, L. Naibaho, and D. A. Rantung, "Analisis Gaya Mengajar Guru SMA Terhadap Minat Belajar Siswa," vol. 06, no. 1, pp. 59–68, 2024.
- [6] S. Hermina, "2771-Article Text-6710-1-10-20240509," vol. 03, no. 04, pp. 92–97, 2024.
- [7] A. Shaifudin, "Supervisi pendidikan," vol. 1.
- [8] A. Syafitri, "Pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di bank bjb syariah cabang bogor," vol. 11, no. 2, pp. 33–38, 2015.
- [9] P. Didik and D. I. Sekolah, "GAYA MENGAJAR GURU OTORITER : PERANANNYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN," vol. 04, no. 02, pp. 93–104, 2025, doi: 10.53977/ps.v4i02.2364.
- [10] L. Tengah, "Pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa madrasah aliyah di kabupaten lampung tengah 1," vol. 9, no. April, pp. 84–99, 2024.
- [11] A. Halik and M. I. Pd, *KEPALA MADRASAH & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru*.
- [12] D. Rahmadayanti *et al.*, "Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Penyusunan Bahan Ajar Terpadu Fokus Bahasa Indonesia : Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang , Kalimantan Barat , Indonesia The Preparation of Integrated Teachin," vol. 2, pp. 61–72, 2023.
- [13] J. Pembelajaran *et al.*, "Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi untuk Mereproduksi Paragraf Model dalam Bahan Ajar Terpadu The Principal ' s Clinical Supervision of Higher Grade Teachers to Reproduce Model Paragraphs for Integrated Teaching Materials 7 ) Kepem," vol. 2, pp. 357–368, 2023.
- [14] M. Yüksel, "Eğitim Kurumlarında Yaşanan Çok Boyutlu Disiplin Sorunlarının Giderilmesine Yönelik Disiplinel Yaklaşımların İncelenmesi," pp. 300–314, 2023, doi: 10.52096/usbd.7.29.1.
- [15] "No Title," 2022.
- [16] A. Widyaningrum and E. Hasanah, "Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar," *J. Kepemimp. dan Pengur. Sekol.*, vol. 6, no. 2, pp. 181–190, 2021, doi: 10.34125/kp.v6i2.614.